

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 6 No.1	Edition: Oktober 2022 – April 2023
	<a href="http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY">http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY</a>	
Received: 18 Oktober 2023	Revised: 20 Oktober 2023	Accepted: 27 Oktober 2023

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP DAN TINDAKAN PEKERJA SALON KECANTIKAN TERHADAP HYGIENE SANITASI SALON KECANTIKAN DI YETTI SALON KOTA SIBOLGA TAHUN 2023**

**Sri Sudewi Pratiwi Sitio<sup>1</sup>, Nada Amirah<sup>2</sup>, Muhammad Rifqi  
Azahary<sup>3</sup>, Indah Srymuliani Nainggolan<sup>4</sup>**

Program Studi Kesehatan Masyarakat  
Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

[dewisitio08@gmail.com](mailto:dewisitio08@gmail.com), [nadaamirah96@gmail.com](mailto:nadaamirah96@gmail.com),  
[rifqiazahary.ra@gmail.com](mailto:rifqiazahary.ra@gmail.com), [nainggolanindah00@gmail.com](mailto:nainggolanindah00@gmail.com)

### **Abstract**

*Hygiene is an effort to prevent disease that focuses on individual or human health efforts and the environment in which the person is located. Sanitation is an effort to control environmental factors that can transmit disease to humans. According to the records of the Si Kota Sibolga Health Office, the incidence of allergic skin diseases ranks number 6 in the data for the top 10 diseases in 2019 with an incidence of 3,435 cases, while the incidence of fungal skin diseases ranks number 8 in the data for the top 10 diseases in 2021 with a total of 2,415 cases. The purpose of this indicated was to determine the relationship between knowledge, attitudes and actions of beauty salon workers towards hygiene and sanitation of beauty salons at the Yeti Salon, Kota Sibolga. The research method used cross sectional. Sampling was done by purposive sampling. The instrument in this indicated used a questionnaire with a sample of 50 respondents. The results of this study indicated that knowledge with a p value of 0.008 has a relationship between knowledge of beauty salon sanitation hygiene, attitude p value of 0.012 there is a relationship between attitudes towards hygiene and beauty salon sanitation, action p value 0.006 there is a relationship between action on sanitation hygiene. The conclusion of this study conducted that beauty salon is necessary to establish cooperation and communication between salon owners and salon workers who are closer in knowledge, attitudes and actions of salon workers towards sanitary hygiene.*

**Keywords: Knowledge, Attitude, Action and Sanitary Hygiene**

## **PENDAHULUAN**

Salon kecantikan adalah fasilitas pelayanan untuk memperbaiki penampilan melalui tata rias dan pemeliharaan kecantikan kulit dan rambut yang dilakukan oleh ahli kecantikan sesuai kompetensi yang dimiliki. Pekerja Kecantikan adalah ahli kecantikan yang mendapatkan pendidikan dan pelatihan di bidang kecantikan umum dari lembaga diakui oleh pemerintah. Setiap salon kecantikan harus memperhatikan hygiene dan sanitasi, agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

Hygiene merupakan suatu ilmu yang mempelajari segala usaha yang dapat memberikan manfaat bagi kesehatan manusia yang menitik beratkan usaha tersebut pada kegiatan-kegiatan pencegahan seperti kebersihan, kesehatan, keselamatan jasmani maupun rohani, dan lingkungan hidup sekitarnya (Indrayani dan Prihantina, 2013). Hygiene adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitik beratkan pada usaha kesehatan perseorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada (Minerva 2015).

Sanitasi merupakan usaha pengawasan terhadap faktor lingkungan yang dapat menularkan penyakit kepada manusia, baik mempengaruhi maupun dipengaruhi sehingga merugikan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup. Hygiene dan sanitasi sangat penting pada usaha salon kecantikan, karena hal tersebut berhubungan langsung dengan kesehatan manusia (pelanggan), baik dari luar maupun dari dalam diri manusia. Misalnya, pada bagian kulit, kuku, rambut, dan badan.

Menurut Occupational Safety and Health Administration (OSHA), APD didefinisikan sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazard) di tempat kerja, baik yang bersifat kimia, biologis, radiasi, elektrik, mekanik dan lainnya. Dermatitis ialah kelainan kulit yang subyektif ditandai oleh rasa gatal dan secara klinis terdiri atas ruam polimorfi yang umumnya berbatas tidak tegas (Ardhie 2014).

Penelitian surveillance di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Di antara

dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14%-20% (Taylor et al, 2017). Data dari *United States Bureau of Labor Statistict Annual Survey of Occupational Injuries and Illnesses* pada tahun 2017, didapatkan 24 % kasus penyakit akibat kerja adalah kelainan atau penyakit kulit. Data di 2 Inggris menunjukkan bahwa dari 1,29 kasus/1000 pekerja merupakan dermatitis akibat kerja. Apabila ditinjau dari jenis penyakit kulit akibat kerja, maka lebih dari 95 % merupakan dermatitis kontak (Djunaedi dan Lokananta, 2017).

Berdasarkan data penelitian di Indonesia pada tahun 2019 yang dilakukan di Balai Hiperkes dilaporkan 90% penyakit kulit akibat kerja di Indonesia adalah dermatitis kontak akibat bahan kimia (Cahyono, 2019). Salah satu penyebab dematitis kontak adalah bahan kimia yang sering digunakan dalam industri, seperti salah satu perusahaan industri pembuatan kosmetik yang banyak menggunakan bahan-bahan kimia. Bahanbahan tersebut dapat mengakibatkan kelainan kulit pada pekerja yang berkontak langsung dalam proses

pembuatannya. Di Sumatera Utara prevalensi dermatitis mencapai 27,5% penyakit kulit akibat kerja dapat berupa dermatitis kontak akibat kerja mencapai 90% dari dermatitis akibat kerja (DAK). Dermatitis kontak alergi akibat kerja (DKKAK) kontak dengan bahan-bahan di tempat pekerjaan mencapai 25% dari seluruh dermatitis kontak akibat kerja (DKAK). (Manik, 2017)

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan bulan januari 2023 pada salon kecantikan yetti salon kota sibolga, didapatkan 10 dari 12 pekerja salon kecantikan menggunakan alat pelindung diri (APD) dimana 3 pekerja salon memakai baju pelindung (celemek) dan penutup mulut (masker), dan 3 orang memakai sarung tangan (sarung tangan plastik), baju pelindung (celemek) dan penutup mulut (masker), 3 orang memakai baju pelindung (celemek), serta 1 orang memakai dengan lengkap baik. Adapun keluhan penyakit kulit yang dialami oleh pekerja salon kecantikan seperti gatal-gatal, bercak merah pada kulit, maka dari itu untuk mengurangi keluhan penyakit kulit (*dermatitis*) pada pekerja salon kecantikan

diharapkan untuk melengkapi alat pelindung diri (APD).

Merujuk dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasakan perlu dan melakukan penelitian dengan judul "hubungan pengetahuan sikap dan tindakan pekerja salon kecantikan terhadap hygiene sanitasi salon kecantikan di yetti salon kota sibolga".

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu cross sectional study dimana variabel independen dan variabel dependen diukur saat yang bersamaan (Nursalam, 2018). Lokasi Penelitian Ini Dilakukan Di Yetti Salon Kota Sibolga Jl. Sisingamangaraja No.492 Aek Parombunan Sibolga Selatan, kotasibolga Sumatera Utara pada tanggal 23 januari sampai 28 mei tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pekerja salon kecantikan yetti salon yaitu sebanyak 102 orang. pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengambilan sampel acak (*Random sampling*) dan jumlah sampel yang diambil adalah 50 responden. Adapun analisa yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisa data secara

univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi, kemudian analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antar variable, Analisa bivariat dilakukan dengan cara *Uji Chi-Square*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Univariat

Analisis data dilakukan dengan menggunakan table distribusi frekuensi sehingga dapat diketahui bagaimana gambaran faktor-faktor (fokus pada pengetahuan, sikap, tindakan, hygiene sanitasi.

**Tabel 1**  
Distribusi Nilai Variabel Penelitian di Yetti Salon Tahun 2023

No	Distribusi Responden	Nilai	%
Pengetahuan			
1	Rendah	20	40.0
	Tinggi	30	60.0
	Total	50	100.0
Sikap			
2	Buruk	28	56.0
	Baik	22	44.0
	Total	50	100.0
Tindakan			
3	Tidak Baik	22	44.0
	Baik	28	56.0
	Total	50	100.0
Hygiene Sanitasi			
4	Tidak Baik	30	60.0
	Baik	20	40.0
	Total	50	100.0

*Sumber Data Yetti Salon kota sibolga Tahun 2023*

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa 50 responden (pekerja salon kecantikan Yetti

Salon) memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 20 responden (40,0%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 30 responden (60,0%). Pekerja salon yang memiliki sikap terhadap kualitas buruk yaitu sebanyak 28 responden (56,0%), dan yang memiliki tingkat sikap baik sebanyak 22 responden (44,0%). Pekerja salon yang memiliki tindakan tidak baik sebanyak 22 responden (44,0%) dan yang memiliki tingkat tindakan baik sebanyak 28 responden (56,0%). Pekerja salon yang memiliki tingkat hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 30 responden (60,0%) dan yang memiliki tingkat hygiene sanitasi baik sebanyak 20 responden (40,0%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel independen (pengetahuan, sikap, tindakan) dengan variabel dependen (hygiene sanitasi). Analisis bivariate digunakan dengan menggunakan uji *Chi-square* ( $X^2$ ) test sehingga didapatkan pengaruh antara variabel independen dengan dependen pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

## 1. Hubungan Pengetahuan pada Pekerja Salon Terhadap Hygiene Sanitasi

**Tabel 2**

Hubungan Sikap Terhadap Hygiene Sanitasi

Pengetahuan	Hygiene Sanitasi				Jumlah		P Value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	17	34,0	3	6,0	20	100,0	0,008
Tinggi	13	26,0	17	34,0	30	100,0	

Dari Sumber Data Yetti Salon Kota Sibolga Tahun 2023

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa 50 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 17 responden (34,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan pengetahuan rendah tetapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 3 responden (6,0%). Sedangkan dari 50 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 13 responden (26,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan pengetahuan rendah tapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 17 responden (34,0%). Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p* value 0,008 ( $< 0,05$ ) dengan nilai OR (CI 95%), 7,41 (1,78-,30,78) Artinya pekerja salon yang pengetahuan rendah memiliki peluang 7,41 kali untuk melaksanakan hygiene

sanitasi yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_0$  yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap hygiene sanitasi.

## 2. Hubungan Sikap Terhadap Hygiene Sanitasi

**Tabel 3**

Hubungan Sikap Terhadap Hygiene Sanitasi

Sikap	Hygiene Sanitasi				Jumlah		P Value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
Buruk	12	24,0	16	32,0	28	100,0	0,012
Baik	18	36,0	4	8,0	22	100,0	

Dari Sumber Data Yetti Salon Kota Sibolga Tahun 2023

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa 50 responden yang memiliki sikap buruk sebanyak 12 responden (24,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan sikap buruk tapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 16 responden (32,0%). Sedangkan dari 50 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 18 responden (36,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan sikap buruk tapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 4 responden (8,0%).

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p* value

0,012 ( $< 0,05$ ) Artinya pekerja salon yang sikap buruk memiliki peluang 0,16 kali untuk melaksanakan hygiene sanitasi yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_0$  yang berarti ada hubungan sikap terhadap hygiene sanitasi.

## 3. Hubungan Tindakan terhadap Hygiene Sanitasi

**Tabel 4**

Hubungan Tindakan Terhadap Hygiene Sanitasi

Tindakan	Hygiene Sanitasi				Jumlah		P Value
	Tidak Baik		Baik		n	%	
Tidak Baik	8	16,0	14	28,0	22	100,0	0,006
Baik	22	44,0	6	12,0	28	100,0	

Dari Sumber Data Yetti Salon Kota Sibolga tahun 2023

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa 50 responden yang memiliki tindakan tidak baik sebanyak 8 responden (16,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan tindakan tidak baik tapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 14 responden (28,0%). Sedangkan dari 50 responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 22 responden (44,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan tindakan tidak baik tapi melaksanakan

hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 6 responden (12,0%).

Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p* value 0,006 ( $< 0,05$ ) dengan nilai OR (CI 95%) 0,15 (0,04-0,54) Artinya tindakan pekerja salon yang tidak baik memiliki peluang 0,15 kali untuk melaksanakan hygiene sanitasi yang baik. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  yang berarti ada hubungan tindakan terhadap hygiene sanitasi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap dan tindakan pekerja salon kecantikan terhadap hygiene sanitasi salon kecantikan di yetti salon kota sibolga". Pada penelitian ini, hasil dapat dilihat bahwa responden yang termasuk dalam penelitian ini berjumlah 50 responden dimana sebaran yang pertama 25 responden berada pada salon kecantikan Yetti Salon Jl. Sisingamangaraja No.492 Aek Parombunan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Sebaran yang kedua 25 responden berada pada salon kecantikan Yetti Salon Jl. Padang

Sidempuan No.20 Sarudik, Tapanuli Tengah Sumatera Utara.

### 1. Hubungan Pengetahuan Terhadap Hygiene Sanitasi

Berdasarkan analisis bivariat diketahui adanya hubungan pengetahuan dengan hygiene sanitasi salon kecantikan di yetti salon kota sibolga tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 50 responden yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 17 responden (34,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan pengetahuan rendah tetapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 3 responden (6,0%). Sedangkan dari 50 responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 13 responden (26,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan pengetahuan rendah tetapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 17 responden (34,0%). Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p* value 0,008 ( $< 0,05$ ) dengan nilai OR (CI 95%,) 7,41 (1,78-30,78) Artinya pengetahuan mempunyai peluang 7,41 kali untuk hygiene sanitasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$

diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan pengetahuan terhadap hygiene sanitasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh S Triastity (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan pekerja salon berhubungan dengan hygiene sanitasi dengan nilai  $p$ -value 0,001 ( $<0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan hygiene sanitasi dengan nilai  $p$ -value 0,006 Gianyar (2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya Fanan (2018)  $p$ -value 0,003 ( $<0,05$ ) dimana menemukan bahwa pengetahuan berhubungan dengan hygiene sanitasi.

Adapun penelitian sebelumnya yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang dimana  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang dimana pengetahuan pekerja salon dengan hygiene sanitasi tidak sejalan dengan nilai  $p$ -value 0,202 ( $>0,05$ ) HN Brutu (2021).

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan hygiene sanitasi yang dilakukan oleh pekerja salon kecantikan merupakan cerminan dari tinggi rendah pengetahuan

pekerja salon kecantikan yang mendukung atau tidak mendukung terhadap hygiene sanitasi pekerja salon kecantikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tinggi rendah mempengaruhi langsung terhadap hygiene sanitasi pekerja salon kecantikan. Semakin tinggi pengetahuan maka semakin baik pengetahuan hygiene sanitasinya.

## **2. Hubungan Sikap Terhadap Hygiene Sanitasi**

Berdasarkan analisis bivariat diketahui adanya hubungan sikap dengan hygiene sanitasi salon kecantikan di yetti salon kota sibolga tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 50 responden yang memiliki sikap buruk sebanyak 12 responden (24,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan sikap buruk tetapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 16 responden (32,0%). Sedangkan dari 50 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 18 responden (36,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan sikap buruk tetapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 4 responden (8,0%). Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai  $p$  value

0,012 ( $< 0,05$ ) dengan nilai OR (CI 95%) 0,16 (0,04-0,62) Artinya sikap mempunyai peluang 0,16 kali untuk hygiene sanitasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_o$  yang berarti ada hubungan sikap terhadap hygiene sanitasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh J Sabru (2018) yang menemukan bahwa sikap berhubungan dengan hygiene sanitasi dengan nilai *p-value* 0,003 ( $<0,05$ ). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana menemukan sikap berhubungan dengan hygiene sanitasi AA Sadjah (2021) dengan nilai *p-value* 0,006 ( $<0,05$ ). Amri (2018) Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan nilai *p-value* 0.001 ( $<0,05$ ). Adapun penelitian sebelumnya yang tidak sejalan dengan penelitian ini yang dimana  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima yang dimana pengetahuan pekerja salon dengan hygiene sanitasi tidak sejalan dengan nilai *p-value* 0,175 ( $>0,05$ ) Hairun Nisa (2019). Menurut asumsi peneliti, dalam penelitian ini bahwa sikap hygiene sanitasi pekerja salon kecantikan merupakan gambaran dari sikap baik atau buruk pekerja salon

kecantikan yang mendukung dan yang tidak mendukung terhadap hygiene sanitasi, sehingga sapat disimpulkan bahwa semakin baik sikap pekerja salon kecantikan maka semakin baik pula sikap hygiene sanitasi salon kecantikan.

### **3. Hubungan Tindakan Terhadap Hygiene Sanitasi**

Berdasarkan analisis bivariat diketahuinya adanya hubungan tindakan terhadap hygiene sanitasi salon kecantikan di yetti salon kota sibolga tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa 50 responden yang memiliki tindakan tidak baik sebanyak 8 responden (16,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan tindakan tidak baik tetapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 14 responden (28,0%). Sedangkan dari 50 responden yang memiliki tindakan baik sebanyak 22 responden (44,0%) yang melaksanakan hygiene sanitasi baik dan tindakan tidak baik tetapi melaksanakan hygiene sanitasi tidak baik sebanyak 6 responden (12,0%). Dari hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji statistik *chi-square* dihasilkan nilai *p value* 0,006 ( $< 0,05$ ) dengan nilai OR (CI 95%) 0,15 (0,04-0,54) Artinya

tindakan mempunyai peluang 0,15 kali untuk hygiene sanitasi. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  yang berarti ada hubungan tindakan terhadap hygiene sanitasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh M Yanita (2022) yang menemukan bahwa tindakan berhubungan dengan hygiene sanitasi dengan nilai *p-value* 0,001 (<0,05). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dimana terdapat hubungan tindakan dengan hygiene sanitasi N Satsiyi (2018) dengan nilai *p-value* (0,008). Amri (2018) Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan nilai *p-value* 0.001 (<0,05). Adapun penelitian yang tidak sejalan sebelumnya yang dimana  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang dimana tindakan dengan hygiene sanitasi tidak sejalan, Endang, N.W (2019) dengan nilai *p-value* 0,152 (>0,05). Menurut asumsi peneliti, ada hubungan antara tindakan pekerja salon kecantikan dengan hygiene sanitasi di salon kecantikan dikarenakan jika pekerja salon kecantikan tidak melakukan tindakan yang baik dengan hygiene

sanitasi maka tindakan hygiene sanitasi tidak baik, hal tersebut dapat menyebabkan pekerja salon kecantikan menjadi kurang baik pula. sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik tindakan pekerja salon kecantikan maka semakin baik pula tindakan hygiene sanitasi salon kecantikan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di salon yang pertama Yetti Salon Jl. Sisingamangaraja No.492 Aek Parombunan Sibolga Selatan Kota Sibolga. Salon yang kedua Yetti Salon Jl. Padang Sidempuan No.20 Sarudik, Tapanuli Tengah Sumatera Utara dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Ada hubungan pengetahuan terhadap hygiene sanitasi salon kecantikan yetti salon kota sibolga tahun 2023 dengan nilai *p* 0,008.
2. Ada hubungan sikap terhadap hygiene sanitasi salon kecantikan yetti salon kota sibolga tahun 2023 dengan nilai *p* 0,012.
3. Ada hubungan tindakan terhadap hygiene sanitasi salon kecantikan yetti salon kota sibolga tahun 2023 dengan nilai *p* 0,006.

### **Saran**

1. Bagi peneliti, Penelitian ini sebagai bahan masukan untuk mahasiswa dan peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat (kesehatan lingkungan) dengan mengkaji teori yang belum terobservasi.
2. Bagi Salon kecantikan Perlu menjalin kerjasama dan komunikasi antara pemilik salon dan pekerja salon yang lebih erat dalam pengetahuan, sikap dan tindakan pekerja salon terhadap hygiene sanitasi.
3. Bagi institut hendaknya memperbanyak literature berupa makalah, penugasan serta seminar dan kepustakaan tentang hubungan pekerja salon kecantikan terhadap hygiene sanitasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung Setyo Karyono, 2014, *Tinjauan Sanitasi Salon Orlando di Purwokerto Tahun 2017*, Karya Tulis Ilmiah, Purwokerto: Kementrian Kesehatan RI Politeknik Kesehatan Semarang Jurusan Kesehatan Lingkungan Purwokerto Kumpulan Materi Kesehatan Lingkungan Digital.
- Ardhie AM. 2018. Dermatitis dan Peran Steroid dalam Penanganannya. *Dexa Media*, 17(4).
- Audina, D.V., Budiastuti, A., Widodo, A. 2017. *Faktor Penyebab Terjadinya Dermatitis Kontak Akibat Kerja Pada Pekerja Salon*. Jurnal Kedokteran Diponegoro, Volume 6, Tahun 2017, ISSN Online: 2540-8844. Available at: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/medico>
- Tarwoto, Wartonah (2011). *Kebutuhan dasar dalam personal hygiene Edisi ke 3*. Jakarta: Salemba Medika, pp:24-26.
- Widya 2010, *Hygiene sanitasi salon* kategori pratama di kota padang.
- Huda, N. 2016. *Sanitasi MTS Nuris Antrigo*. Diakses pada tanggal 16 September 2020
- Nilawati, 2010, *penyediaan tempat sampah pada salon kecantikan*.
- Anastasia, 2014, *syarat perlengkapan toilet salon kecantikan*.
- Depkes RI, 2005; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor: 23 tahun 2005 Tentang Kesehatan; Jakarta; Hal 1. *Fisioterapi Indonesia*; Jakarta; Hal.5.
- Djunaedi H, Lokananta MD. 2017. *Dermatitis Kontak Akibat Kerja*, *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia* Nomor 3 volume 31
- Hendro, Susiani. 2008. *Hygiene dan Sanitasi di SPA: Bahan Ajar Pemerintahan Daerah*. Bandung
- Indrayani, prihantina. 2013. *Hygiene Sanitasi Kecantikan 1*. Depok: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jamaris, M., 2015, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Lestari dan Utomo. 2007. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Dermatitis Kontak pada Pekerja di PT Inti Pantja Press Industri Makra*

- Kesehatan, Vol 11, No.2, Desember 2007 :61-68
- Lind ML. *Dermatitis in Hairdressers as a Problem in Chemical Control. Ann Occup Hyg.* 2005; Vol. 49, No.6, p. 457-59.
- Manik, K.H. 2018. pekerja salon kecantikan yetti salon kota sibolga. Universitas Sumatera Utara Minerva,
- Nasari. 2013. *Studi tentang hygiene dan sanitasi pada usaha salon kecantikan di kota payakumbuh.*
- Nila Wati, Eva Sativa. 2017. *Beauty Preneurship, Cantiknya Bisnis Kecantikan.* Yogyakarta.CV Andi Offset. *Occupational Safety and Health Administration (OSHA).*
- Ningtyas, I.2013. *Analisis Komparatif Usaha Pembuatan Gula Kelapa Dan Gula Semut Di Kabupaten Kulon Progo.Skripsi.* Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Notoatmodjo, S., 2018, *Ilmu Perilaku Kesehatan,* Rineka Cipta, Jakarta.
- P. 2015. *Studi Tentang Hygiene Dan Sanitasi Pada Usaha Salonkecantikan Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.* Jurnal Kapita Selekta Geografi, 2(8), 75-94.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 66 Tahun 2014, tentang Kesehatan Lingkungan, <http://www.ppri.co.id>
- Pinontoan, O. R., dan Sumampouw, O. J., 2019, *Dasar Kesehatan Lingkungan,* CV Budi Utama, Yogyakarta
- Purba. 2018. *Studi tentang hygiene dan sanitasi pada usaha salon di kelurahan padang bulan*
- Rahin, N., & Rahmiati, 2018, *Tinjauan kesehatan dan keselamatan kerja pada salon kecantikan di Kecamatan Padang Timur, Perpustakaan Poltekkes Denpasar 2020 Kumpulan Materi Kesehatan Lingkungan Digital.*
- Rahin, N., & Rahmiati, 2020, *Tinjauan kesehatan dan keselamatan kerja pada salon kecantikan di Kecamatan Padang Timur, Perpustakaan Poltekkes Denpasar 2020 Kumpulan Materi Kesehatan Lingkungan Digital*
- Robby Sulvita, Rostamailis dan Prima Minerva. 2018. *Hygiene dan Sanitasi Usaha Salon Kecantikan Di Kota Padang Panjang. Program Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan UNP.* 10 3: 1-15. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/5472/4568> diakses tanggal 10 Agustus 2019
- Rosyiana, Desy, Dr. Ratih Pramuningtyas, Sp.K.K. 2018. *Dermatitis Epidemiologi di Indonesia.*
- Silverberg, J. I., & Hanifin, J. M. 2018. *Adult Eczema Prevalence And Associations With Asthma And Other Health And Demographic Factors: A US population-based study.* Journal of Allergy and Clinical Immunology, 132(5), 1132-1138.
- Sucahyo, B. 2017, *Pekerjaan Logam Dasar, Cetakan ke-1,* PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Sulvita, R., Rostamailis, R., dab Minerva, P, 2018, *Hygiene dan sanitasi usaha salon kecantikan di Kota Padang Panjang,* E-Journal Home Economic and Tourism, Vol 10, No 3.
- Suparlan, 2012, *Pengantar Pengawasan Hygiene Sanitasi Tempat – Tempat Umum – Wisata dan Usaha – Usaha*

- untuk Umum (Cetakan 3)  
Surabaya: Percetakan  
Duatujuh
- Tri Cahyono, 2014, Pedoman  
Penulisan Proposal dan Karya  
Tulis Ilmiah/Skripsi, (Edisi  
Revisi Ketiga), Purwokerto:  
JKL Kemenkes Kesehatan RI  
Politeknik Kesehatan  
Semarang Jurusan Kesehatan  
Lingkungan Purwokerto
- S Triastity, 2021, pengetahuan  
sanitasi dengan perilaku.  
kesehatan kerja. Beautician di  
salon kecantikan.  
Gianyar, 2018 pengetahuan dengan  
hygiene sanitasi salon  
kecantikan di wonorejo
- HN Brutu, 2021, pengetahuan  
dengan hygiene sanitasi salon  
kecantikan
- J Sabru, 2018, Hubungan antara  
tingkat pengetahuan dan  
sikap pengelolaan dengan  
keadaan sanitasi salon.  
Fanani, 2018, hubungan  
pengetahuan dengan *hygiene  
sanitasi*
- AA Sadjah, 2021, Hubungan antara  
sikap dengan *hygiene sanitasi*  
di salon kecantikan kota suka  
bumi.
- Hairun nisa, 2019 sikap dengan  
*hygiene sanitasi* salon  
kecantikan. Amry, 2018,  
hubungan sikap dengan  
*hygiene sanitasi*
- M Yanita, 2022, hubungan tindakan  
atau perilaku terhadap  
hygiene sanitasi salon  
kecantikan.
- N Satisfy, 2018, hubungan antara  
tindakan dengan *hygiene  
sanitasi* salon kecantikan.
- Endang, N.W, 2019, tindakan  
dengan *hygiene sanitasi* salon  
kecantikan.